

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya, bahwa penelitian mengenai prestasi belajar telah memberikan kesimpulan dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal adalah dapat diterima. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 40 Jakarta pada siswa kelas XI dari bulan Maret 2017 sampai dengan Juni 2017 memberikan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 40 di Jakarta. Jika konsep diri baik, maka prestasi belajar akan meningkat.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 40 di Jakarta. Jika motivasi berprestasi meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat.

Hipotesis di atas dibuktikan dengan persamaan regresi tunggal yakni:

$$1. \hat{Y} = 54,26 + 0.39X (X1)$$

$$2. \hat{Y} = 50,00 + 0.44X (X2)$$

Prestasi belajar ditentukan oleh konsep diri sebesar 41,55% dan motivasi berprestasi sebesar 41,91% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-

faktor di luar dari penelitian ini seperti minat belajar, sarana dan prasarana belajar dan faktor lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 40 di Jakarta. Oleh karena itu, maka telah terbukti bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini berarti, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Konsep diri siswa adalah suatu keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri setelah mendapatkan pengetahuan baik proses belajar mengajar maupun dari pengalaman sehari-hari yang ia dapat dari lingkungan sekitarnya. Konsep diri dalam pembelajaran siswa merupakan hal yang sangat penting. Karena konsep diri merupakan penilaian seseorang akan kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, maka ia akan mengikuti proses belajar dengan senang dan santai sehingga materi pun akan mudah dicerna. Sedangkan sebaliknya jika seseorang menilai dirinya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah, maka ia akan mendapatkan kesulitan dalam mengikuti proses belajar. Sehingga konsep diri yang positif akan membentuk siswa menjadi positif pula dalam mengerjakan sesuatu termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Motivasi berprestasi juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki anak. Dengan demikian kegiatan belajar akan berhasil bila individu terdorong untuk belajar. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan muncul ide-ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin baik pula siswa memperoleh prestasi belajarnya. Semakin rendah motivasi berprestasi siswa, semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dalam hal ini siswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan berhasil memahami atau memperoleh prestasi belajar cenderung tinggi dan siswa yang motivasi berprestasinya rendah sebaliknya cenderung memperoleh prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel konsep diri memiliki skor indikator terendah yaitu indikator penilaian. Dimana indikator penilaian memperoleh persentase sebesar 31,4%. Hal ini membuktikan bahwa penilaian siswa terhadap dirinya sendiri masih kurang dan belum sesuai harapan. Dimana indikator pandangan memperoleh persentase yang tinggi yaitu 35,4%. Hal ini berarti bahwa siswa memahami pandangan terhadap dirinya sendiri di masa depan.

Sedangkan pada variabel motivasi berprestasi yang memiliki presentase skor terendah adalah indikator senang bersaing untuk

mengungguli orang lain memiliki persentase sebesar 23,9% , hal ini berarti bahwa siswa masih kurang senang bersaing untuk mengungguli orang lain. Dan indikator menerima umpan balik dengan segera memiliki persentase sebesar 26,8%. Hal ini berarti bahwa siswa senang jika menerima respon dari guru atau orang lain dengan harapan memperbaiki pekerjaan atau tugasnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain :

1. Dalam meningkatkan prestasi belajar yang berasal dari penilaian terhadap diri sendiri yang memiliki persentase terendah, maka seharusnya siswa harus diberi bimbingan konseling agar dapat diberi arahan bagaimana dan apa yang harus dilakukan siswa dalam menilai kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya. Serta orangtua juga berperan mengarahkan dan membantu siswa dalam menentukan pilihan bagi siswa apabila siswa belum bisa menilai secara benar terhadap dirinya sendiri. Sedangkan indikator tertinggi yaitu keyakinan dan pandangan siswa disarankan lebih meyakini sesuatu yang ada pada dirinya sendiri benar-benar sesuai dengan harapan dirinya dan tentunya dalam bimbingan orang tua agar tetap sesuai dengan keyakinan dan pandangan yang positif.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar dengan variabel motivasi berprestasi indikator senang bersaing untuk mengungguli orang lain,

maka sebaiknya siswa bisa lebih dekat dengan teman-teman yang keinginan berhasilnya tinggi sehingga memacu siswa dalam bersaing untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang baik. Tetapi tidak lupa dengan perhatian atau tanggung jawab guru sebagai orang tua di sekolah. Dan untuk indikator tertinggi senang menerima umpan balik dengan segera, siswa juga diharapkan dengan menerima umpan balik yang segera, siswa juga dapat memperbaiki diri dengan kesalahan yang didapat sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama dan nilai serta prestasi yang didapat semakin baik.